

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : Dwi Nur Indah Sari
Nim : 1824201015
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing, dipublikasikan dengan mencantumkan nama pembimbing sebagai co – author.

Mojokerto, 17 Agustus 2020



Dwi Nur Indah Sari
1824201015

Mengetahui,

Pembimbing 1



Atikah Fatmawati, S.Kep., Ners., M.Kep

NIK : 220 250 155

Pembimbing 2



Dian Irawati, M.Kes

NIK : 220 250 029

JURNAL SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN DOKUMENTASI APS (*ACUTE PAIN SERVICE*) TERHADAP KEPUASAN PASIEN POST OP FRAKTUR DI RUANG ASPARAGA
RSUD DR. HARYOTO
LUMAJANG**



**DWI NUR INDAH SARI
1824201015**

Mengetahui,

Pembimbing 1

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'A' followed by a vertical line and a horizontal stroke.

Atikah Fatmawati, S.Kep., Ners., M.Kep

NIK : 220 250 155

Pembimbing 2

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'D' followed by a vertical line and a horizontal stroke.

Dian Irawati, M.Kes

NIK : 220 250 029

PENGARUH PENGGUNAAN DOKUMENTASI APS (*ACUTE PAIN SERVICE*) TERHADAP KEPUASAN PASIEN POST OP FRAKTUR DI RUANG ASPARAGA

**RSUD DR. HARYOTO
LUMAJANG**

Dwi Nur Indah Sari
Program Studi S1 Ilmu Keperawatan
Susandah07@gmail.com

Atikah Fatmawati
Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan
tikaners87@gmail.com

Dian Irawati
Dosen Kebidanan STIKES Majapahit Mojokerto
dian.irawati80@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu indikator pelayanan keperawatan adalah apakah pelayanan keperawatan yang diberikan memberi kepuasan kepada pasien atau tidak. Upaya yang bisa dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas asuhan keperawatan melalui peningkatan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan. Dokumentasi APS merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kepuasan pasien post operasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh dokumentasi APS terhadap kepuasan pasien post op fraktur di ruang Asparaga RSUD dr. Haryoto Lumajang.

Penelitian ini menggunakan desain *quasy experiment* dengan rancangan yang digunakan adalah *post test only control group design*. Dalam design ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan intervensi, data responden berasal dari pengisian kuesioner dan sampel diperoleh menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah responden masing-masing kelompok 14 responden di Ruang Asparaga RSUD Dr. Haryoto Lumajang.

Pada kelompok kontrol, 7 orang (50%) merasa tidak puas sedangkan pada kelompok intervensi terdapat 8 responden (57,1%) merasacukup. Uji *ihipotesis* dengan uji Mann Withney didapatkan $value = 0,05$ dan $\alpha = 0,000$ maka $p < \alpha$ artinya ada pengaruh dokumentasi APS terhadap kepuasan pasien post op fraktur di ruang Asparaga RSUD dr. Haryoto Lumajang .

Dokumentasi APS pada pasien post operasi dapat meningkatkan rasa kepuasan. Dokumentasi APS dapat mempermudah pekerjaan perawat dalam mengobservasi dan memberi tindakanpada pasien post operasi fraktur. Sehingga, pasien akan merasa puas jika mendapat penanganan yang tepat.

Ada pengaruh dokumentasi APS terhadap peningkatan kepuasan pasien post operasi fraktur. Diharapkan perawat dapat meningkatkan kemampuan dalam menerapkan dokumentasi APS pada pasien post operasi fraktur.

Kata kunci: dokumentasi APS, Kepuasan, post op fraktur.

ABSTRACT

One of the nursing service indicators is whether nursing services provide satisfaction to patients or not. Efforts can be made to improve the quality of nursing care through improving the quality of nursing care documentation. APS documentation is one of the efforts in increasing postoperative patient satisfaction. This study aimed to analyze the influence of APS documentation on post-fracture patient satisfaction in the Asparaga room of RSUD dr. Haryoto Lumajang.

This research used the post test only control group as design. There was two groups namely control and intervention groups in this design. Respondent data comes from filling out the questionnaires and samples are obtained using purposive sampling with the group consisting of 14 respondents in the Asparaga Room Dr. Haryoto Lumajang.

in the control group, 7 people (50%) were dissatisfied while in the intervention group there were 8 respondents (57.1%) feeling quite satisfied. Hypothesis test with the Mann Withney test is obtained with a value of 0.05 and $\alpha = 0,000$, then $p < \alpha$ means that there is an effect of APS documentation on post-fracture patient satisfaction.

APS documentation in postoperative patients can increase a sense of satisfaction. APS documentation can simplify the work of nurses in observing and providing care for post-fracture surgery patients. Thus, patients will feel satisfied if they get the right treatment.

There is an effect of the APS documentation on increasing post-fracture surgery patient satisfaction. nurses are expected to be able to improve the ability to apply APS documentation in patients with post-fracture surgery.

Keywords: APS documentation, Satisfaction, post op fracture

PENDAHULUAN

Salah satu indikator pelayanan keperawatan adalah apakah pelayanan keperawatan yang diberikan memberi kepuasan kepada pasien atau tidak (Putra & Wirman, 2015). Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas asuhan keperawatan melalui peningkatan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan (Agung & Wijaya, 2013).

Nyeri diklasifikasikan sebagai masalah kesehatan masyarakat yang serius baik di negara maju (Lorenzen, 2011 dalam Woldehaimanot, et al., 2014). 10% dan 50% pasien mengalami nyeri kronis setelah berbagai operasi umum. Menurut Warfield dan Kahn (1) , 77% pasien dewasa mengalami rasa sakit setelah operasi. Di antara mereka, 80% menyatakan nyeri sedang sampai berat. Pada tahun 2018 terdapat sejumlah 639 pasien dan pada tahun 2019 terdapat 712 pasien post

operasi fraktur di RSUD dr. Haryoto Lumajang, dimana setiap pasien post operasi fraktur tersebut mengeluh nyeri pada daerah yang dilakukan operasi.

Manajemen nyeri yang tidak memadai salah satunya disebabkan oleh kurangnya kesadaran tentang ketersediaan dan pentingnya kebijakan yang jelas dan pedoman untuk mencatat intensitas nyeri. Manajemen nyeri pasca operasi atau biasa disebut sebagai Acute Pain Service (APS) merupakan salah satu pelayanan anestesia pasca bedah yang direncanakan pada saat kunjungan pra-anestesia pasien di ruang rawat inap sebelum pembedahan atau saat kunjungan di klinik perioperatif. Tujuan dilakukan pelayanan APS ini adalah untuk mengatasi nyeri akut yang dialami pasien pada periode perioperatif (Wijaya, 2014).

Manajemen nyeri yang tepat dapat dilakukan dengan cara meningkatkan layanan keperawatan, bisa dalam bentuk memberikan dokumentasi APS pada pasien post operasi yang harapannya dengan perlakuan ini pasien dapat merasa lebih puas (Nurhidaya, 2014). Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui pengaruh dokumentasi APS (Acute Pain Service) terhadap tingkat kepuasan pada pasien post op fraktur di ruang asparaga RSUD dr. Haryoto Lumajang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment post test control group design*, yakni penelitian menggunakan 2 kelompok. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan dokumentasi APS pada pasien post operasi fraktur. Variabel dependennya adalah kepuasan pasien post op di ruang Asparaga RSUD dr. Haryoto Lumajang. Sample pada penelitian ini adalah pasien post operasi sejumlah 28 orang terdiri dari 14 responden kelompok perlakuan menggunakan APS dan 14 responden kelompok tidak menggunakan APS (kelompok kontrol). Peneliti menggunakan lembar kuesioner dan lembar observasi sebagai alat pengumpulan data. Lembar kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu lembar dokumentasi dan lembar kuesioner untuk kepuasan pasien. (Desimawati, 2013). Alat ukur kepuasan pasien menggunakan lembar kuesioner persepsi pasien berisi 10 poin pernyataan. Analisis yang digunakan yaitu dengan uji Mann Whitney. Tingkat kepercayaannya adalah 95% ($\alpha=0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data Umum

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis kelamin	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Laki-laki	9	64,3	9	64,3
2	Perempuan	5	35,7	5	35,7
	Total	14	100	14	100

Tabel 1 menunjukkan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol lebih dari setengahnya (64,3%) berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	<20 tahun	2	14,3	2	14,3
2	>20 tahun	12	85,7	12	85,7
	Total	14	100	14	100

Tabel 2 menunjukkan distribusi responden berdasarkan usia. Pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol hampir seluruhnya (85,7%) berusia lebih dari 20 tahun.

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No.	Sekolah	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak sekolah	1	7,1	1	7,1
2	SD	2	14,3	1	7,1
3	SMP	1	7,1	4	33,3
4	SMA	7	50	8	42,5
5	Perguruan Tinggi	3	21,4	0	0
	Total	14	100	14	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa jenjang pendidikan setengahnya pada kelompok intervensi yaitu SMA sebanyak 7 orang (50%). Sedangkan pada kelompok kontrol separuh berpendidikan SMA sebanyak 8 orang (42,5%).

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Operasi.

No.	Pengalaman operasi	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Belum pernah	2	14,3	13	92,9
2	Pernah	12	85,7	1	7,1
	Total	14	100	14	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi hampir seluruhnya pernah menjalani operasi sebelumnya (85,7%). Sedangkan pada kelompok kontrol hampir seluruhnya belum pernah menjalani operasi sebelumnya (92,9%).

Data Khusus

Tabel 5 Distribusi Kepuasan Pasien pada Kelompok Intervensi

No.	Tingkat kepuasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak puas	0	0
2	Kurang puas	0	0
3	Cukup	8	57,1
4	Sangat puas	6	43,9
	Total	14	100

Tabel 5 menunjukkan tingkat kepuasan kedua kelompok. Dimana pada kelompok intervensi lebih dari setengahnya (57,1%) merasa cukup puas dengan adanya penggunaan dokumentasi APS dan sisanya (43,9%) merasa sangat puas dengan adanya dokumentasi APS.

Tabel 6 Distribusi Kepuasan Pasien pada Kelompok Kontrol

No.	Tingkat kepuasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak puas	7	50
2	Kurang puas	7	50
3	Cukup	0	0
4	Sangat puas	0	0
	Total	14	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol yang diberlakukan pencatatan lembar observasi, separuh (50%) responden merasa kurang puas dan separuh nya juga (50%) merasa tidak puas

Pembahasan

1. Distribusi Kepuasan Pasien pada Kelompok Intervensi

Tabel hasil penelitian menunjukkan tingkat kepuasan kedua kelompok. Dimana pada kelompok intervensi lebih dari setengahnya yaitu sebanyak 8 responden (57,1%) merasa cukup puas dan sisanya 6 orang (43,9%) merasa sangat puas. Berdasarkan model *expectancy Disconfirmation model* (Tjiptono, 2004 dalam Desimawati, 2013) kepuasan pelanggan dipengaruhi oleh karakteristik responden itu sendiri (pengalaman) dan layanan itu sendiri (dapat berupa karakteristik layanan). Pada kelompok intervensi kepuasannya lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perbedaan tingkat kepuasan pada kelompok intervensi, dimana sebagian besar responden merasa cukup puas dan sisanya merasa sangat puas dengan adanya dokumentasi APS. Karena adanya dokumentasi APS perawat lebih intens dalam memberikan pelayanan.

2. Distribusi Kepuasan Pasien pada Kelompok Kontrol

Tabel penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol yang diberlakukan pencatatan lembar observasi, separuh (50%) responden merasa kurang puas dan separuhnya juga (50%) merasa tidak puas. Pada kelompok kontrol, dokumentasi post operasi menggunakan lembar observasi yang biasa digunakan oleh ruang Asparaga RSUD dr. Haryoto Lumajang. Gambaran dari lembar observasi tersebut tidak menyertakan tindakan yang harus dilakukan jika ada kondisi tertentu yang membutuhkan tindakan tersebut. Lembar observasi yang digunakan biasanya, mendapatkan nilai kepuasan yang kurang dari sejumlah pasien pada kelompok kontrol. Pada kelompok kontrol hanya dilakukan observasi post operasi di ruangan. Observasi yang dilakukan perawat hanya memantau vital sign tanpa melakukan tindakan lain yang dapat mengurangi keluhan pasien. Pada kelompok kontrol ini beberapa aspek yang membuat responden kurang puas diantaranya yaitu aspek kerjasama dan tanggung. Sebab tanpa adanya dokumentasi APS, perawat hanya melakukan observasi vital sign seketika pasien tiba dari ruang operasi. Tanpa mengobservasi nyeri, pergerakan dan rangsangan.

3. Pengaruh Penggunaan Dokumentasi APS terhadap Kepuasan Pasien Post Operasi

Nilai Asymp. Sig (2-tailed) menunjukkan bahwa hasilnya 0,000, hal ini menunjukkan nilai p lebih kecil dari 0,05. Menunjukkan ada perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Sehingga ada pengaruh dokumentasi APS terhadap kepuasan pasien post operasi. Desimawati (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa layanan keperawatan yang baik memiliki peluang 10,667 kali lebih banyak untuk mencapai tingkat kepuasan pasien yang tinggi dibandingkan layanan keperawatan yang kurang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima yaitu adanya pengaruh dokumentasi APS dengan tingkat kepuasan pasien post operasi fraktur di ruang Asparaga RSUD dr. Haryoto. Dengan adanya perlakuan yang baik dan implementasi yang tepat kepada pasien, kepuasan pasien cenderung lebih meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kepuasan pasien pada kelompok intervensi adalah cukup puas dimana menunjukkan tingkat kepuasan lebih dari setengahnya yaitu sebanyak 8 responden merasa cukup puas (57,1%) terhadap adanya perlakuan dokumentasi APS
2. Kepuasan pasien pada kelompok kontrol adalah merasa kurang puas dimana menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol (50%) responden merasa kurang puas, dan (50%) responden merasa tidak puas
3. Ada pengaruh dokumentasi APS (Acute Pain Service) terhadap kepuasan pasien post op fraktur di RSUD dr. Haryoto Lumajang

B. Saran

Bagi teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam praktik keperawatan tentang penggunaan dokumentasi APS (Acute Pain Service) pada pasien post operasi.

Bagi praktis

a. Bagi institusi rumah sakit

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pembuatan standar operasional prosedur (SOP) penanganan nyeri pada pasien post operasi di rumah sakit sehingga dapat meningkatkan asuhan keperawatan kepada masyarakat secara holistik.

b. Bagi perkembangan ilmu keperawatan

Untuk menambah pengetahuan APS supaya bisa memberikan Asuhan Keperawatan terhadap nyeri pasien post operasi fraktur.

c. Penelitian Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar melakukan penelitian berikutnya dengan menggunakan responden yang homogen sehingga penelitian lebih fokus lagi pada satu kasus.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, S., & Wijaya, A. (2013). Hubungan Dokumentasi Keperawatan dengan Kepuasan Pasien di RS Di Jawa Timur. *Prosiding Konferensi Nasional PPNI Jawa Tengah 2013*, (hal. 13-16). Jombang.
- Anbar, R., 2018. *Literatur Review Examining the Effect of Hypnotherapy for Chronic Pain*. Brockport: The Collage.
- Andarmoyo, S., 2014. *Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri*. Jogjakarta: AR-Ruz Media.
- Arikunto, S., 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmujji, 2013. *Majemen Keperawatan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Arruz Madia.
- Bardiau, F. et al., 2003. An Intervention Study to Enhance Postoperative Pain Management. *International Anesthesia Research Society*, 96(1), pp. 179-185.
- Biocic, M., D, V., T, B. & T, B., 2017. Anesthesia and Perioperative Pain Management During Cardiac Electronic Device Implantation. *Journal Pain Res*, Volume 10, pp. 927-932.
- Black, J. M., 2014. *Keperawatan Medikal Bedah*. 8 penyunt. Singapore: Elseviere.
- Debra, B. et al., 2016. Research Gaps in Practice Guidelines for Acute Postoperative Pain Management in Adults: Findings From a Review of the Evidence for an American Pain Society Clinical Practice Guideline. *The Journal of Pain*, 17(2), pp. 158-166.

- Desimawati, D. W., 2013. *Hubungan Layanan Keperawatan dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap di Puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember*, Jember: Universitas Jember.
- Dewi, U. K. (2018). *Asuhan Keperawatan dengan Masalah Nyeri Akut pada Pasien Post op Fraktur di RSUD Anwar Medika Sidoarjo*. 2018: Sekolah Ilmu Keperawatan Bina Sehat PPNI.
- Digiulio, M., Jacson, D. & J., K., 2014. *Keperawatan Medikal Bedah*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Garcia, J. et al., 2017. Optimizing post-operative pain management in Latin America. *Rev Bras Anestesiol*, 64(4), p. 395–403.
- Hasbar, N., 2017. *Karakteristik Pasien Rawat Jalan dengan Keluhan Nyeri di Puskesmas Batua Kota Makassar*, Makassar: s.n.
- Hozana, M. L., & Amatiria, G. (2016). Hubungan Produktivitas Perawat dengan Pendokumentasian Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan* , 295-300.
- Lee, J. S. & Pyun, Y. D., 2012. Use of Hypnosis in Treatment of Pain. *Korean Journal of Pain*, pp. 75-80.
- Li, L., Liu, X. & Herr, K., 2007. Postoperative Pain Intensity Assesment: A Comparison of Four Scales in Chinese Adults. *Pain Medicine*, 8(3), pp. 223-234.
- Mahmud, 2014. Strategi Layanan Nyeri Akut Center di DIY. *Jurnal Komplikasi Anestesi*, 1(3), pp. 45-49.
- Meissner, W. et al., 2015. Improving the management of post-operative acute pain: priorities for change. *Current Medical Research and Opinion*, 31(11), pp. 2131-2143.
- Nurhidayat, A., 2014. *Hubungan Pelayanan Keperawatan dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di ZRSUD Labuang Baji Makassar*, Makassar: Universitas Islam Negeri Alaudin.
- Nursalam, 2013. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. 3 penyunt. Jakarta: Salemba Medika.
- Prabandari, D. A., Indriasar & Maskoen, T. T., 2018. Efektivitas Analgesik 24 Jam Pascaoperasi Elektif di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung Tahun 2017. *Jurnal Anestesi Perioperatif*, 6(2), p. 98–104.
- Putra, A. S., & Wirman, Y. F. (2015). *Hubungan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan dengan Kepuasan Pasien Pengguna Kartu BPJS di Ruang Rawat Inap Zal Bedah RSUD dr. Rawat Inap Zal Besah RSUD dr. Achmad Mochtar Bukittinggi*. Bukittinggi: STIKes Yarsi Sumatra Barat Bukittinggi.